

STUDI ANGKUTAN UMUM DALAM KOTA DI PASIR PENGARAIAN

M U H I B B A N ⁽¹⁾
KHAIRUL FAHMI, S.Pd,MT ⁽²⁾
PADALUMBA, MT ⁽²⁾
Email : muhibban_ebon@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di ibu kota kabupaten Rokan Hulu yaitu Pasir Pengaraian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran angkutan umum dalam kota di Pasir Pengaraian. Pengambilan sampel dengan metode wawancara, observasi dan literatur, yaitu turun langsung ke lapangan berkomunikasi serta melakukan pengamatan dan juga membaca buku-buku, dengan catatan buku tersebut mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini juga memakai media kuisioner terhadap sampel pengguna kendaraan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 180 orang. Analisis data dalam penelitian ini adalah secara manual dengan membandingkan persentase hasil responden yang diperoleh.

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa angkutan kota angkot/oplek diminati keberadaannya di kota Pasir Pengaraian. Tetapi survey menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana penunjang yang ada di Pasir Pengaraian maka akan bisa memungkinkan angkot/oplek beroperasi beberapa tahun kedepan, ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan penduduk terhadap angkutan, kenaikan kepemilikan kendaraan dan pembangunan sarana prasarana angkutan di kabupaten Rokan Hulu.

Keyword : Pasir Pengaraian, Angkutan

PENDAHULUAN

Sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, banyak orang yang mampu membeli kendaraan pribadi. Banyak alasan untuk memiliki kendaraan pribadi, antara lain karena masalah privasi dan kenyamanan. Namun dibalik kebaikannya, kepemilikan kendaraan pribadi terlalu banyak juga menimbulkan masalah.

Di Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pengaraian mengalami tahap kemajuan yang pesat, dan tingkat laju kenaikan kepemilikan kendaraan pribadi sangat pesat, bila dibandingkan dengan pembangunan sarana infrastruktur penunjangnya seperti jalan sangat lambat. Maka sebelum terjadi permasalahan yang sifatnya mengganggu arus lalu lintas maka perlu kesiapan sarana penunjang yang tepat guna dan efisien untuk mempersiapkan Pasir Pengaraian yang lebih baik lagi dan terhindar dari permasalahan yang terjadi. Beberapa titik tarikan yang merupakan gerak pasti orang tiap hari di Pasir Pengaraian diantaranya Perkantoran Pemda, Pasar Modern, Pasar Senin, universitas Pasir Pengaraian dan lain-lain. Jika disesuaikan dengan tatanan daerah yang ada di ibu kota kabupaten maka akan terjadi persilangan dan keaneka ragaman gerak, seperti Area Pasir – Perkantoran Pemda, Area Pasir – Universitas Pasir Pengaraian, Area Pasir – Pasar Senin, Area Pasir – Pasar Modern, dan juga daerah-daerah luar kota Pasir menuju titik tarikan tersebut diantaranya

Rambah Samo, Rambah Hilir, Bangun Purba, Tambusai, dan kecamatan lainnya yang ada di Rokan Hulu. Yang menjadi fokus tarikan didalam studi kelayakan ini adalah Perkantoran Pemda, Pasar, RSUD dan Universitas Pasir Pengaraian.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian tentang angkutan umum dalam kota di Pasir Pengaraian.

LANDASAN TEORI

Jenis Angkutan Umum

a. Angkutan Jalan Raya

- Angkot

Angkot singkatan dari angkutan kota yang mana ditujukan untuk jenis angkutan komunal dalam kota, kendaraan beroda 4 yang bisa memuat 10 s/d 16 orang penumpang. Paratransit (angkot) merupakan angkutan umum dengan karakter kendaraan kecil, kepemilikan sebagian besar oleh individu, untuk melayani rute jarak pendek yang penetapannya dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota.

- Bis

Bis adalah kendaraan umum yang dalam bentuk ukuran lebih besar dari pada angkot, dan juga dari sisi penumpang dan muatan

(1). Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Pasir Pengaraian

(2). Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Pasir Pengaraian

lebih besar dari pada angkot. Bis bisa memuat penumpang 30 s/d 40 orang penumpang. Bis merupakan alat transportasi massal yang paling banyak digunakan di belahan dunia, namun saat ini keberadaannya tidak selalu mendorong keinginan masyarakat untuk menggunakannya. Untuk situasi di Indonesia, hal ini cenderung diakibatkan oleh pelayanannya yang tidak dapat diandalkan, tidak nyaman dan tidak aman

- Ojek
Saat ini hampir disetiap wilayah perkotaan dilayani oleh ojek sepeda motor, ojek adalah jenis kendaraan roda dua yang hanya bisa mengangkut 1 orang penumpang dan sedikit barang. Ojek menjadi masalah karena tidak memiliki legalitas dalam UU 22/2009 tentang LLAJ namun demikian kebutuhan masyarakat akan pergerakan yang cepat, door-to-door dan melayani jalan yang sempit memaksa pengguna jalan menggunakan ojek
 - Bajaj
Bajaj adalah jenis kendaraan roda tiga yang bisa memuat penumpang 3 s/d 5 orang penumpang. Di berbagai perkotaan ada juga yang sejenis bajaj ini disebut dengan becak. kepemilikan sebagian besar oleh individu, untuk melayani rute jarak pendek yang penempatannya dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota.
 - Taksi
Angkutan Taksi adalah angkutan dengan menggunakan mobil penumpang umum yang diberi tanda khusus, memenuhi syarat-syarat teknis, dilengkapi dengan argometer, untuk melayani angkutan dari pintu ke pintu (door to door) dalam wilayah operasi tertentu.
 - Metromini
Metromini adalah angkutan yang juga sama dengan Bis tetapi mempunyai aturan dan pelayanan yang lebih baik.
- b. Angkutan Rel
- Kereta Api
Kereta Api adalah angkutan berupa gerbong-gerbong dan menggunakan Rel sebagai jalan atau rute tetap yang mana bisa memuat penumpang dalam jumlah yang sangat banyak.
 - Shinkansen/kereta cepat
Juga sama dengan Kereta Api tetapi yang menjadi perbedaannya Shinkansen lebih modern dan lebih maju sesuai perkembangan, Shinkansen juga didesain mempunyai kecepatan lebih dari kereta api.
- c. Angkutan Laut
- Kapal Feri

Kapal feri adalah transportasi laut yang biasa digunakan di Indonesia sebagai alat penyebrangan antar pulau, dari segi ukuran dan bentuk feri ini juga sama dengan kapal laut.

- Kapal Pesiar
Kapal pesiar adalah transportasi laut yang lebih besar dari kapal feri, biasanya kapal pesiar ini digunakan untuk alat transportasi antar pulau bahkan antar negara, atau untuk jarak tempuh yang lebih jauh.
- d. Angkutan Udara
- Pesawat Terbang
Pesawat Terbang adalah alat transportasi udara yang pada saat ini paling tinggi tingkat minat para transit. Disamping pelayanan yang serba prima waktu tempuhnya juga menjadi lebih singkat. Pesawat terbang ini mempunyai tempat transit yang disebut bandara.
 - Helikopter
Helikopter juga merupakan alat transportasi udara. Tetapi jarang digunakan untuk mengangkut penumpang umum. Penggunaan Helikopter di Indonesia lebih kepada keperluan khusus seperti Unit SAR, atau kunjungan Pejabat pemerintahan yang sifatnya resmi kenegaraan.

METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis memerlukan data-data yang lengkap secara teknis maupun lapangan untuk memudahkan dalam penyusunan tugas akhir sesuai dengan penelitian yang diinginkan, yaitu data sekunder dan data primer.

Adapun metode pengumpulan data

tersebut meliputi :

- Metode Wawancara
Metode ini dilakukan dengan cara menanyakan langsung pada pihak yang terlibat dalam proses pengoperasian Angkutan Umum dan juga dibantu dengan lembar kuisioner.
- Metode *Observasi* (Pengamatan)
Data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional yang secara langsung dilihat di lapangan. Dengan metode *observasi* ini, penulis dapat mengerti tahap-tahap pelaksanaan operasional dan alur angkutan kota tersebut sesuai dengan jenis angkutannya..
- Metode Studi *Literatur* (Buku panduan)
Metode Studi *literatur* ini dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik permasalahan yang penulis hadapi.

Tahapan Penelitian

Langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah ;

- a. Survei pendahuluan
Survei ini dilakukan sebelum penelitian lapangan dilakukan.
- b. Cara kerja
 - Survei segala jenis angkutan kota yang beroperasi di ibu kota kabupaten Rukan Hulu Pasir Pengaraian, baik angkutan individu maupun urban mobility.
 - Survei pencatatan jumlah kenaikan pemilik kendaraan, bekerja sama dengan Satuan Lalulinta Polres kabupaten Rokan Hulu sesuai durasi waktu survei untuk penelitian.
 - Survei fasilitas infrastruktur jalan pendukung yang ada di ibu kota kabupaten Rukan Hulu, Pasir Pengaraian.
- c. Pelaksanaan penelitian
Survei ini dilakukan selama 40 hari, yaitu pengumpulan data secara lengkap baik yang dari Dishub/Polres maupun referensi dari pemilik kendaraan individu dan juga kendaraan angkutan umum.
- d. Cara analisis data :
 - Data yang telah diperoleh dibandingkan dari sisi ekonomis antara Becak motor dan angkot/oplet.
 - Jumlah kepemilikan kendaraan yang terdata di Samsat diasumsikan sebagai jumlah total kendaraan yang beroperasi di dalam area ibu kota kabupaten.
 - pengolahan data dilakukan dengan bantuan Excel 2007

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel yang diinginkan minimal yaitu 30/titik tarikan sehingga sampel dalam penelitian minimal sebanyak orang 120 orang, dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat transportasi atau moda angkutan umum sehingga dapat gambaran angkutan umum di dalam kota Pasir Pengaraian.

Subyek penelitian ini adalah pengunjung pasar modern, mahasiswa UPP, pasien atau keluarga pasien RSUD dan pegawai/tenaga honorer Pemda Rokan Hulu.

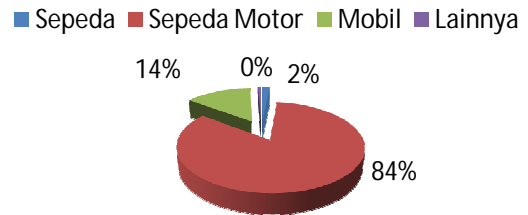
Selanjutnya data yang di peroleh akan di lakukan analisis data untuk menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil Data Responden

1. Aset kepemilikan kendaraan :

Tabel 5.1.2.1 Data Responden 1(satu)

Jumlah Responden	Sepeda	Sepeda Motor	Mobil	Lainnya
180 Org	3	150	25	1



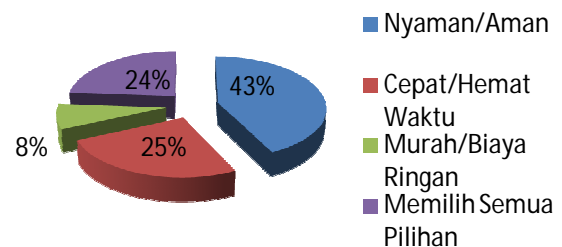
Gbr. 5.1. Aset kepemilikan kendaraan

Sebagian besar penduduk di kota Pasir Pengaraian mempunyai kendaraan sendiri yaitu sepeda motor. Kepemilikan kendaraan ini dibuktikan dari hasil responden di tiap-tiap titik sampel yang di tinjau. Survey membuktikan diatas 80% masyarakat beraktifitas dengan menggunakan kendaraan pribadi ini. Melihat dari peningkatan pemilihan kendaraan yang terjadi beberapa tahun kedepan kota kecil Pasir Pengaraian tidak tertutup kemungkinan juga mengalami kepadatan lalu lintas yang berujung pada kemacetan.

2. Pilihan dalam berkendara/Pelayanan yang diinginkan :

Tabel 5.1.2.2 Data Responden 2(dua)

Jumlah Responden	Nyaman /Aman	Cepat/Hemat Waktu	Murah	Memilih Semua Pilihan
180 Org	77	46	14	43



Gbr. 5.1.2.2 Pilihan dalam berkendara/pelayanan yang diinginkan

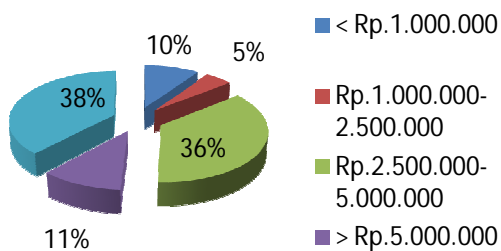
Dalam pemilihan moda transit aman dan kenyamanan menjadi prioritas utama yang diharapkan oleh penduduk kota Pasir Pengaraian

dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Dihadapkan kepada data penghasilan dominan penduduk kota Pasir Pengaraian dua hal juga bisa menjadi arah yang memungkinkan, yaitu beli kendaraan sendiri dan atau menerima angkot/olet sebagai implementasi rasa aman dan kenyamanan

3. Penghasilan Anda perbulan :

Tabel 5.1.2.3 Data Responden 3(tiga)

Jumlah Responden	< Rp.1.000.000	Rp.1.000.000 s/d 2.500.000	Rp.2.500.000 s/d 5.000.000	> Rp.5.000.000	Tidak Mengisi
180 Org	12	6	46	14	48

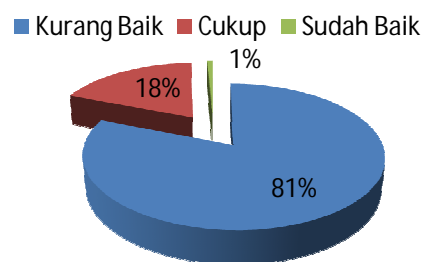


Gbr. 5.1.2.3 Penghasilan anda perbulan

5. Pendapat anda tentang angkutan umum dalam kota Pasir Pengaraian

Tabel 5.1.2.5 Data Responden 5(lima)

Jumlah Responden	Kurang Baik	Cukup	Sudah Baik
180 Org	145	33	1

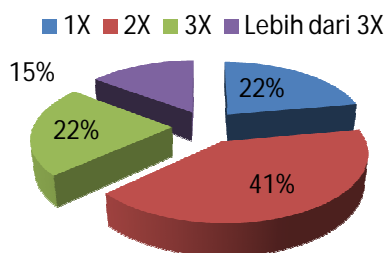


Gbr.5.1.2.5 Pendapat anda tentang angkutan umum dalam kota Pasir Pengaraian

4. Aktifitas yang sama dalam sehari :

Tabel 5.1.2.4 Data Responden 4(empat)

Jumlah Responden	1X	2X	3X	Lebih dari 3X
180 Org	38	70	38	25

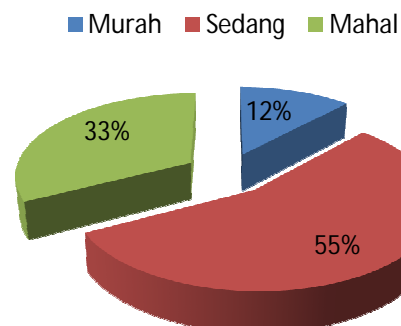


Gbr.5.1.2.4 Aktifitas yang sama dalam sehari

6. Angkutan umum dalam kota Pasir Pengaraian hanya BECAK, ditinjau dari segi ekonomi menurut anda :

Tabel 5.1.2.6 Data Responden 6(enam)

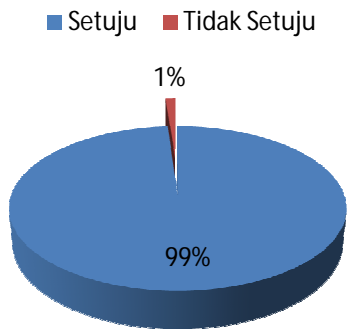
Jumlah Responden	Murah	Sedang	Mahal
180 Org	23	107	63



7. Apakah anda setuju apabila pelayanan angkutan umum ditingkatkan ke arah yang lebih baik?

Tabel 5.1.2.7 Data Responden 7(tujuh)

Jumlah Responden	Setuju	Tidak Setuju
180 Org	178	2



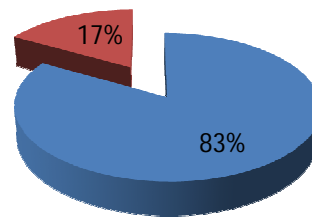
Sebagian besar penduduk kota pasir pengaraian yang dijadikan sampel pada penelitian ini menyadari bahwa angkutan umum dalam kota masih kurang baik, jadi ini sudah ada semacam pemikiran untuk berubah kepada solusi sistem transit yang lebih baik terbukti dari persetujuan mereka 99% untuk menerima jika sistem transportasi angkutan dalam kota ditingkat kearah yang lebih baik dan efisien. Tapi sangat sedikit menjadi dilema ketika dilihat dari hasil survey yang membuktikan bahwa responden yang mengakui secara ekonomis sistem angkutan dalam kota yang ada sekarang ini masih tergolong sedang dengan arti kata para transit dalam kota masih mampu dan bertahan dengan kondisi sekarang ini.

8. Apakah anda setuju andai angkutan umum angkot/oplet beroperasi di kota Pasir Pengaraian?

Tabel 5.1.2.8 Data Responden 8(delapan)

Jumlah Responden	Setuju	Tidak Setuju
180 Org	150	30

■ Setuju ■ Tidak Setuju



Pada hasil pertanyaan kuisioner terakhir yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini terjawab dengan hasil lebih dari 80% (delapan puluh persen) responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini minat atau setuju dengan angkot/oplet sebagai alat transportasi dalam kota Pasir Pengaraian. Ada juga sisanya dari jumlah seluruh responden menjawab tidak minat dan tidak setuju dengan alasan kelayakan beroperasinya angkot/oplet ini mengingat fasillitas sarana untuk angkutan umum dalam kota Pasir Pengaraian ini belum memadai. Ini juga patut menjadi sebuah pertimbangan yang patut diperhatikan dari pada penyelesaian masalah yang diharapkan malah menimbulkan masalah baru pada angkutan umum dalam kota Pasir Pengaraian

Kesimpulan

a. Kondisi Riil Angkutan Kota

Pada saat ini hanya masih ada satu macam angkutan dalam kota yang beroperasi di dalam kota Pasir Pengaraian yaitu becak. Masing-masing becak juga beroperasi tanpa rute yang jelas dan juga tanpa ada aturan spesifik untuk pengoperasiannya. Pengelompokan operasinya juga berdasarkan acara keramaian yang ada seperti pasar, juga pada persimpangan jalan dalam kota yang dianggap sebagai titik transit dalam kota. Penumpang tidak mempunyai pilihan lain untuk pelayanan transit yang lebih baik dan layak, layanan pendidikan untuk siswa juga sampai saat ini masih bergantung pada jenis angkutan becak ini.

b. Beberapa Pemikiran

Berdasarkan hasil responden yang didapatkan terlihat kalau minat dari masyarakat untuk mendapatkan layanan transportasi yang lebih baik sudah terlihat nyata. Jika angkot/oplet ini diteruskan ke operasionalisasi, perlu dilakukan pentahapan dan kebijakan yang tetap memberi ruang bagi sistem lama tetap berjalan. Pada tahap awal ujicoba dilakukan agar masyarakat terbiasa dan paham dengan sistem baru. Sistem lama biarkan beroperasi seperti apa adanya dulu, dengan rencana kedepan secara perlahan semuanya akan di transformasikan ke sistem baru. Becak yang sekarang ini menjadi moda satu-satunya

diupayakan menjadi moda pengumpan untuk yang dari jalan kecil ke jalan utama yang dilalui oleh rute angkot/oplek. Jadi semua akan bisa bersinergi untuk kebutuhan transportasi dalam kota Pasir Pengaraian yang lebih baik.

Ditinjau dari sisi minat masyarakat kota Pasir Pengaraian angkot/oplek ini layak beroperasi di ibukota kabupaten Rohul, tapi kalau dihadapkan dengan kondisi sarana penunjang atau fasilitas yang ada untuk angkutan umum di kota kecil Pasir Pengaraian pengoperasian angkot/oplek baru akan layak beberapa tahun kedepan.

c. Perkiraan Kendala

Pada saat diperkenalkan, diperkirakan resistensi akan muncul dari para pengemudi/awak angkutan yang lama yaitu becak maupun dari pemilikinya. Hal ini dapat dipahami karena selain menjadi lahan tempat sebagian besar pengemudi becak menggantungkan hidupnya, juga berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh pemilik becak tersebut. Sekarang ini dengan jumlah becak yang juga termasuk angka yang tinggi banyak saingan, ditambah lagi nantinya ada pesaing baru angkot/oplek, yang dalam pandangan mereka dipandang sebagai predator.

Saran

Dalam penulisan ini sangat banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu sebagai seorang yang haus petunjuk kebenaran penulis sangat menerima untuk kesempurnaan penelitian ini. Penelitian ini penulis memberikan saran yang berkaitan dengan pengoperasian becak di Pasir pengaraian mohon lebih diperhatikan lagi tentang aturan pengoperasiannya demi perubahan ke arah yang lebih baik, agar tidak terjadi kesemrawutan di kota Pasir Pengaraian. Kesemrawutan angkutan kota di Pasir Pengaraian muncul dikarenakan buruknya sistem pengoperasian angkutan dan kurang kepedulian dari pihak pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi. Disamping itu, kurangnya kesadaran dari aktor-aktor yang terlibat dalam pengoperasian alat transportasi ini juga menjadi penyebab kesemrawutan yang ada. Aktor-aktor tersebut lebih mementingkan keuntungan sepihak. Penelitian selanjutnya diharapkan sampelnya mesti lebih komperhensif sehingga juga menghasilkan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ansyori A Alamsyah, 2005, *Rekayasa Lalu Lintas*, cetakan pertama, Universitas Muhammadiyah Malang

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, *Pedoman Teknis Angkutan Dalam Kota*,

Dirjen Perhubungan Darat, 1996

G.A Giannopoulos, *Efisiensi dan Efektifitas Pelayanan Transportasi*. Tahun 1989

Ofyar Z. Tamin, Edisi Kesatu *Perencanaan & Pemodelan Transportasi*, Institut Teknologi Bandung, 2003

Seri SC-OLLAJ1, Angkutan Umum, Badan Diklat. Perhubungan, Pusat Pendidikan dan Latihan Perhubungan Darat, 1997.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Angkutan Umum, Technical Assistance to Support Development and Training of Dinas LLAJ (TK II) Perhubungan Darat, 1999.

Warpani, S.P., *Pengelolaan Lalulintas dan Angkutan Jalan*, ITB Bandng, 2002.

Undang-Undang Transportasi 22/2009 Tentang LLAJ

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993